Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27244-27254
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Bank Kategori Buku Empat Tahun 2018-2025

Laelatul Muzayanah[1], Aria Aji Priyanto[2]
[12]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang
laelatulmznh14@gmail.com , dosen01048@unpam.ac.id

Abstrak
Harga saham sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Perubahan pada faktor makroekonomi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perbankan serta menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham bank kategori buku empat tahun 2018-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Yahoo Finance. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Analisis data dilakukan melalui tahap pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil uji simultan atau uji f menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham bank kategori buku empat tahun 2018-2025, tetapi inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham, Bank kategori Buku Empat*

1. Latar Belakang

Seluruh negara mempunyai cita cita untuk menjadi negara yang maju, dan mempunyai kondisi ekonomi yang bagus merupakan salah satu impiannya, salah satu cara untuk menumbuhkan ekonomi adalah dengan membutuhkan modal besar, pasar modal termasuk salah satu cara, yang di lakukan mekanisme pasar modal yaitu untuk beragam instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan dalam bentuk utang atau pun saham. Pasar saham menjadi alternatif investasi yang menarik bagi investor, perusahaan perbankan termasuk salah satu pelaku industri yang berperan dalam penerimaan manfaat investasi.

Bank merupakan jasa yang menawarkan atau memperjual belikan produknya berupa uang kepada masyarakat. Undang-undang No. 10 tahun 1998 bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali dengan bentuk kredit. Bank kategori buku empat merupakan bank yang sudah memiliki modal inti di atas Rp 30.000.000.000 dan memiliki skala usaha paling besar di Indonesia kelompok bank ini selain bisa menabung juga bisa memiliki saham yang di jual oleh bank. Melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa obligasi, saham dan surat berharga lainnya.

Harga saham termasuk cerminan dari nilai suatu perusahaan yang terbentuk di pasar modal, melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Harga saham bersifat dinamis dan dapat berubah setiap saat seiring dengan perkembangan kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal yang meliputi faktor-faktor makroekonomi. Harga saham adalah harga yang berlangsung di pasar bursa pada waktu spesifik yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran saham terkait di pasar modal. Alhasil, pemahaman tentang sejumlah faktor yang berdampak pada harga saham menjadi sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Inflasi termasuk salah satu indikator makroekonomi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang beserta jasa secara umum dan tanpa henti dalam jangka waktu spesifik. Tingginya tingkat inflasi bisa mengakitbatkan daya beli masyarakat menurun, biaya operasional perusahaan meningkat, dan tingkat keuntungan riil perusahaan berkurang sehingga berdampak negatif terhadap harga saham. Sebaliknya, inflasi yang terkendali pada tingkat yang wajar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

sekaligus berdampak positif terhadap kinerja perusahaan serta harga sahamnya. Dalam konteks perbankan, tingginya inflasi cenderung mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan supaya laju inflasi bisa dikendalikan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi biaya dana (cost of fund) dan pendapatan bunga perbankan, serta berdampak pada profitabilitas dan harga saham bank.

Indikator kedua yang memutuskan investasi atau tidak adalah suku bunga, Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang saat ini dikenal sebagai BI 7-Day Reverse Repo Rate, menjadi acuan bagi perbankan dalam penetapan tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman. Kenaikan suku bunga acuan akan meningkatkan biaya pinjaman bagi debitur sehingga permintaan kredit cenderung menurun, sementara itu akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih menyimpan dananya di perbankan daripada berinvestasi di pasar modal. Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit dan perolehan Net Interest Margin (NIM), yang pada akhirnya akan tercermin pada pergerakan harga saham bank. Di sisi lain, kenaikan suku bunga juga membuat obligasi dan instrumen investasi berbasis bunga menjadi lebih menarik dibanding saham, sehingga investor cenderung mengalihkan portofolionya dari saham ke instrumen tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham.

Nilai tukar atau kurs juga merupakan variabel makroekonomi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi harga saham, khususnya saham perbankan. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) yang melemah akan meningkatkan risiko bagi perbankan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing, serta meningkatkan biaya impor yang pada akhirnya mendorong inflasi. Bagi bank-bank kategori buku empat yang memiliki eksposur valuta asing yang cukup besar, depresiasi nilai tukar rupiah dapat memberikan tekanan pada kinerja keuangan mereka, khususnya dalam hal kerugian selisih kurs dan meningkatnya kewajiban dalam mata uang asing. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap saham perbankan dan berpotensi menurunkan harga saham bank-bank tersebut. Sebaliknya, penguatan nilai tukar rupiah cenderung memberikan sentimen positif bagi pasar modal dan mendorong kenaikan harga saham perbankan.

Berikut informasi perkembangan harga saham perusahaan bank kategori buku empat di Indonesia selama periode 2018-2025. Tabel 1. 1

Harga Saham Bank kategori Buku Empat, Inflasi, Suku Bunga,dan Nilai Tukar 2018-2025

No	Tahun	Harga Saham (RP)	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar (RP)
1	2018	3.018	3.13%	6.00%	14.481
2	2019	3.449	2.72%	5.00%	13.901
3	2020	3.414	1.68%	3.75%	14.105
4	2021	3.788	1.87%	3.50%	14.278
5	2022	4.896	5.51%	5.50%	15.592
6	2023	5.859	2.61%	6.00%	15.439
7	2024	5.527	1.57%	6.00%	16.157
8	2025	5.014	2.92%	4.75%	16.720

Sumber : https://finance.yahoo.com, https://www.bps.go.id/, https://www.bi.go.id/

Pada data tabel di atas menunjukkan pola yang fluktuatif Harga saham di mana pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan harga rata-rata 4 bank yaitu 3.018 menjadi 3.449 di mana di tahun ini ekonomi terkendali, memasuki masa tahun 2020 harga saham mengalami penurunan menjadi 3.414 fenomena terjadi karena adanya covid19 yang menyebabkan ketidakpastian global. Di tahun 2021 sampai 2022 harga saham mengalami peningkatan kembali sekitar 3.788 hingga 4.896 karena adanya pemulihan setelah ketidakpastian global tahun sebelumnya. Di tahun 2023 menjadi puncak tren harga saham dengan nilai harga 5.859 ini menunjukkan masih banyak investor yang percaya untuk berinvestasi, tetapi di 2024 sampai 2025 harga saham mengalami penurunan kembali menjadi 5.527 dan 5.014 ini di sebabkan karena melemahnya nilai tukar.

Selanjutnya dari sisi Inflasi terlihat dari tabel adanya fluktuasi yang terjadi, di tahun 2018 hingga 2019 inflasi masih cenderung terkendali dari 3,31% menjadi 2,72% in membangun minat investor untuk berinvestasi. Memasuki 2020 hingga 2021 inflasi mengalami penurunan di karena fenomena covid19 dari 1,68% dan 1,87% , saat di tahun 2022 tren tertinggi sekitar 5,51% di sebabkan kenaikan harga energi dan tekanan global pasca pandemi. Di tahun 2023 inflasi sekitar 2,61% ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan di tahun penelitian 2024 sampai 2025 mengalami fluktuasi kembali yaitu 1,57% hingga 2.92% ini terjadi karena adanya penurunan nilai tukar yang terus menerus.

Sementara suku bunga di tahun 3 tahun awal penelitian mengalami fluktuatif cenderung menurun dari 6,00% hingga 3.75% terjadi karena adanya perubahan ekonomi. Di tahun ke empat 2021 masih stabil sekitar 3.50% , tetapi di tahun 2022 mengalami kenaikan suku bunga 5,50% dikarenakan tekanan global pasca pandemi. Di tahun

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2023 sampai 2024 suku bunga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 6,00% dengan jumlah yang sama selama setahun, tetapi di tahun 2025dikarenakan nilai tukar mengalami penurunan suku bunga cenderung menurun sekitar 4,75%.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami nilai tren yang cenderung melemah(angkanya meningkat), di 2018 sekitar 14.481 meskipun terdapat tekanan dari kenaikan suku bunga global dan gejolak pasar keuangan internasional. Memasuki 2019 nilai tukar menguat menjadi 13.901, yang menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi domestik serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap pasar keuangan Indonesia. Di saat covid 19 tahun 2020 menjadi 14.105 melemah kembali, dan di tahun 2021 masih stabil sekitar 14. 278 di karenakan masih dalam fase pemulihan. Tetapi di tahun 2022 hingga 2023 mengalami pelemahan kembali 15.592 di pengaruhi tekanan inflasi tetapi sedikit menguat sekitar 15.439 stabilisasi ekonomi, namun di tahun 2024 dan 2025 kembali melemah dengan signifikan dari 16.157 sampai 16.720 dikarenakan tekanan eksternal dan pelemahan rupiah. Ketiga faktor makro ekonomi yang sudah di bahas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi harga saham, dan faktor-faktor ini terkait dengan kegiatan perbankan.

Penelitian ini mengembangkan riset Ayu Wulandari dan Sonang Sitohang (Wulandari & Sitohang, 2017) harga saham di beri pengaruh signifikan sekaligus positif oleh inflasi, harga saham di beri pengaruh signifikan sekaligus positif oleh suku bunga, dan harga saham juga di beri pengaruh signifikan sekaligus posistif oleh nilai tukar, tetapi ada penelitian yang bertentangan dengan penelitian Nur Achmadi (Achmadi, 2023) harga saham di beri pengaruh oleh inflasi, harga saham tidak di beri pengaruh oleh suku bunga, tetapi harga saham di beri pengaruh oleh nilai tukar.

Pentingnya penelitian terletak pada upaya untuk memahami variabel-variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga beserta nilai tukar rupiah yang dapat mempengaruhi harga saham bank kategori buku empat di Indonesia. Pengaruh inflasi, suku bunga beserta nilai tukar rupiah terhadap harga saham di pasar keuangan menjadi subjek penelitian terdahulu namun masih kurang penelitian yang secara spesifik melihat bagaimana harga saham perusahaan di pengaruhi inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Yang melibatkan penggunaan data berupa angka sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil. Penelitian ini juga mengikuti pendekatan asosiatif yang bermula dari teori-teori umum, yang kemudian diuji validitasnya melalui observasi untuk menyimpulkan temuan. Selanjutnya, hasil penelitian diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yang berfokus pada upaya menggambarkan, menjelaskan, dan merangkum berbagai kondisi, fenomena, atau variabel yang terjadi dalam situasi nyata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti dokumentasi (misalnya pemotretan), serta pemanfaatan berbagai sumber tertulis yang relevan.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data dalam penelitian kuantitatif berupa angka karena objek penelitiannya, atau tema dari penelitian itu sendiri, dapat diukur. Hal ini diteliti di dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan istilah variabel. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Uji chow

Tabel 4. 1
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.152486	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.352250	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Dari gambar hasil Uji chow pada tingkat signifikan *Cross-section F* sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti hipotesis H_0 di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa metode *Fixed effect* (FEM) termasuk metode analisis yang cocok untuk di gunakan

Uji hausman

Tabel 4. 2
Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

*** Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan gambar tingkat signifikan *cross-setion random* senilai 1,0000, namun pada hasil pengujian terdapat keterangan dari EViews yaitu *"Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero"*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pemilihan model regresi data panel. Oleh karena itu, pemilihan model selanjutnya didasarkan pada hasil Uji Chow, menunjukkan model *Fixed effect* yang di terima. Menurt uji *chow* model yang di pilihan adalah *fixed effect* dan uji hausman tidak dapat di jadikan kesimpulan karena hasilnya invalid pada *Chi-sq. Statistic*

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini tidak di gunakan sebagai dasar penentukan model akhir penelitian , karena berdasarkan hasil chow telah di peroleh Fixed effect model sebagai model yang lebih tepat digunakan, Uji Lm di gunakan untuk menentukan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), tidak menjadi dasar dalam penentuan model akhir penelitian

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji multikoliniearitas

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

	INFLASI	SUKU_BUNGA	NILAI_TUKAR
INFLASI	1.000000	0.343852	0.209876
SUKU_BUNGA	0.343852	1.000000	0.423036
NILAI_TUKAR	0.209876	0.423036	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Dari tabel hasil output eviews menunjukkan *correlation* antara variabel tidak terjadi multikolinearitas nilai antara *correlation* 3 variabel bebas tidak lebih dari <0,8 ,antara inflasi dan suku bunga nilai 0,343852 ini menunjukkan di kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas, selanjutnya nilai antara inflasi serta nilai tukar yaitu 0,209876 nilai ini masih di bawah bata < 0,8 , dan nilai antara suku bunga serta nilai tukar sebesar 0,423026. Dari semua hasil output multikolinearitas tidak ada yang menunjukkan tidak terjadi korelasi antar varibel bebas dan syarat uji multikolinearitas terpenuhi dalam analisis ini

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. 9
Uji Heteroskedasititas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 08/16/26 Time: 22:11
Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1929.752	1905.837	-1.012548	0.3210
INFLASI	-8295.964	11071.75	-0.749291	0.4607
SUKU_BUNGA	-3344.818	14959.83	-0.223587	0.8249
NILAI_TUKAR	0.240718	0.138963	1.732240	0.0956

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	611.1986	R-squared	0.613510
Mean dependent var	1303.690	Adjusted R-squared	0.520753
S.D. dependent var	998.8666	S.E. of regression	691.4923
Akaike info criterion	16.10622	Sum squared resid	11954041
Schwarz criterion	16.42685	Log likelihood	-250.6995

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hannan-Quinn criter.	16.21250	F-statistic	6.614126
Durbin-Watson stat	1.225418	Prob(F-statistic)	0.000279

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil output EViews pada uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar semuanya lebih besar dari 0,05. Nilai probabilitas inflasi sebesar 0,4607, suku bunga sebesar 0,8249, dan nilai tukar sebesar 0,0956. Kesimpulannya, model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sebab nilai tersebut melebihi 0,05. Dengan kata lain, varians error pada model dapat dikatakan konstan. Jadi, syarat uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya tidak ada gejala penyebaran error yang tidak merata pada model regresi yang dipergunakan. Artinya, korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat masih dapat dianalisis dengan baik tanpa terganggu oleh masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa hasil estimasi model cukup layak untuk digunakan dalam uji berikutnya

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 10
Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/16/26 Time: 21:15
Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8182.699	2110.808	-3.876571	0.0007
INFLASI	-8592.054	12262.51	-0.700677	0.4900
SUKU_BUNGA	16966.25	16568.75	1.023991	0.3156
NILAI_TUKAR	0.782608	0.153909	5.084884	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	676.9326	R-squared	0.862884
Mean dependent var	4244.781	Adjusted R-squared	0.829976
S.D. dependent var	1857.357	S.E. of regression	765.8618
Akaike info criterion	16.31052	Sum squared resid	14663608
Schwarz criterion	16.63115	Log likelihood	-253.9683
Hannan-Quinn criter.	16.41680	F-statistic	26.22120
Durbin-Watson stat	1.162126	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan output tabel Coefficient diatas , dapat disusun persmaan regresi data panel sebagai berikur :
Y=-8182.699+ -8592.054×_1+16966.25×_2+0.782608 ×_3+e
Dimana:
X1 = Inflasi
X2 = Suku Bunga
X3 = Nilai tukar

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Y = Harga saham
Dari persamaan tersebut, dapat di jelaskan yaitu:

a. Nilai konstanta sebesar -8182,699 bermakma bahwasanya variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar dianggap konstan atau bernilai nol, menjadikan harga saham bank buku empat dalam penelitian ini diperkirakan sebesar -8182,699 satuan. Nilai tersebut mencerminkan kondisi dasar harga saham secara umum ketika seluruh variabel independen bernilai tetap, meskipun secara ekonomi nilai ini tidak memiliki makna yang kuat.
b. Koefisien inflasi senilai -8592,054 menampilkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 8592,054, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus). Tanda negatif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara inflasi dan harga saham.
c. Koefisien suku bunga sebesar 16966,25 bermakna bahwasanya harga saham akan naik sebesar 16966,25 seiring tiap kenaikan suku bunga sebesar 1% , disertai asumsi variabel lain konstan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan korelasi searah antara suku bunga dan harga saham.
d. Koefisien nilai tukar senilai 0,782608 bermakna bahwasanya setiap kenaikan nilai tukar sebesar Rp1/USD akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,782608, disertai asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien yang positif memperlihatkan adanya korelasi searah antara nilai tukar beserta harga saham.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 4. 11
Hasil Uji parsial (Uji T)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/16/26 Time: 21:15
Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8182.699	2110.808	-3.876571	0.0007
INFLASI	-8592.054	12262.51	-0.700677	0.4900
SUKU_BUNGA	16966.25	16568.75	1.023991	0.3156
NILAI_TUKAR	0.782608	0.153909	5.084884	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	676.9326	R-squared	0.862884
Mean dependent var	4244.781	Adjusted R-squared	0.829976
S.D. dependent var	1857.357	S.E. of regression	765.8618
Akaike info criterion	16.31052	Sum squared resid	14663608
Schwarz criterion	16.63115	Log likelihood	-253.9683
Hannan-Quinn criter.	16.41680	F-statistic	26.22120
Durbin-Watson stat	1.162126	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil ouput eviews 12 uji t pada tabel Cofficient di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Nilai inflasi (X1) nilai t hitung sebesar -0,700677 dengan nilai (prob.) sebesar 0.4900, sebab nilai probabilitinya melebihi 0,05 (0.4900 > 0,05). Temuan ini mengantarkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Variabel suku bunga(X2) nilai t hitung sebesar 1,023991 dengan nilai (prob) sebesar 0.3156, karena nilai prob nya melebihi 0,05 (0.3156 > 0,05), maknanya suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen.
c. Variabel nilai tukar (X3) nilai t hitung sebesar 5,084884 dengan nilai (prob) sebesar 0.0000, karena nilai prob nya kurang dari 0,05 (0.0000<0,05), maknanya bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/16/26 Time: 21:15
Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8182.699	2110.808	-3.876571	0.0007
INFLASI	-8592.054	12262.51	-0.700677	0.4900
SUKU_BUNGA	16966.25	16568.75	1.023991	0.3156
NILAI_TUKAR	0.782608	0.153909	5.084884	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	676.9326	R-squared	0.862884
Mean dependent var	4244.781	Adjusted R-squared	0.829976
S.D. dependent var	1857.357	S.E. of regression	765.8618
Akaike info criterion	16.31052	Sum squared resid	14663608
Schwarz criterion	16.63115	Log likelihood	-253.9683
Hannan-Quinn criter.	16.41680	F-statistic	26.22120
Durbin-Watson stat	1.162126	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 26.22120 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,000000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Maknanya, model regresi dalam studi ini layak dan bisa menguraikan korelasi antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel inflasi, suku bunga beserta nilai tukar terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham bank kategori buku empat selama periode 2018-2025 secara bersamaan.

Uji Koefisien determinasi

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/16/26 Time: 21:15
Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

C	-8182.699	2110.808	-3.876571	0.0007
INFLASI	-8592.054	12262.51	-0.700677	0.4900
SUKU_BUNGA	16966.25	16568.75	1.023991	0.3156
NILAI_TUKAR	0.782608	0.153909	5.084884	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	676.9326	R-squared	0.862884
Mean dependent var	4244.781	Adjusted R-squared	0.829976
S.D. dependent var	1857.357	S.E. of regression	765.8618
Akaike info criterion	16.31052	Sum squared resid	14663608
Schwarz criterion	16.63115	Log likelihood	-253.9683
Hannan-Quinn criter.	16.41680	F-statistic	26.22120
Durbin-Watson stat	1.162126	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil output nilai Adjusted R-squared nilainya mencapai 0,829976 atau 82,99%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi,suku bunga dan nilai tukar mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 82,99%. Menunjukkan penelitian memiliki kejelasan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap perubahan harga saham. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dapat menggambarkan pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham secara cukup baik

4. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan hasil uji model penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan dari penelitian dan analisis yang di lakukan yang di lakukan terhadap pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham bank kategori buku empat di Indonesia tahun 2018 hingga 2025: Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka Ho1 di terima, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank kategori buku empat di tahun periode 2018-2025. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka Ho2 di terima, artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank kategori buku empat tahun 2018-2025. Nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Maka Ha3 di terima, artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank kategori buku empat tahun 2018-2025. Inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Maka Ha4 di terima, artinya secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank kategori buku empat tahun 2018-2025.

Referensi

1. Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
2. Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020) *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi).* Yogyakarta: Deepublish.
3. Dr. Agus S. Irfani, MBA (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
4. Ghozali, I., (2021). *Aplikasi Anilisis Multivariate Deangan Progrann IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegora
5. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017*). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10* (Edisi 2, Cetakan II). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Hasan, S., Elpiah, E., Sabtohadi, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, H. (2022) *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: CV. Pena Persada
9. Hery, Alexander. 2026. Revolusi Moneter Mata Uang Digital. Bandung: Yrama Widya.
10. Nachrowi., D., Usman, H (2006). *Pendekatan Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan.* Jakarta:LPFEUI
11. Nachrowi, De Nochrowi. (2007). *Dasar Dasar Aplikasi Statistik Melalui SPSS Dan Penerapan Eviews*. Yogyakarta: BPFE
12. Nadjib, Abdul. (2023). Keuangan Negara dan Daerah. Indramayu: Penerbit Adab.
13. Najmudin. (2011). *Manajemen Keungan Syariah Dan Akuntansi Syariyyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
14. Prof. Dr. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualilatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA,Cv
15. Putra, I. G. S., Affandi, H. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
16. Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*.
17. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

18. Sudarmanto, E., Saraswati, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., Esha, D., Khikmah, S. N., Hanif, A., Rismawati, Rusli, A., & Yahawi, S. H. (2024).
19. *Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang: Minhaj Pustaka.
20. Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta* :ANDI & BPFE
21. Siregar, Eddy Irsan. (2021). Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi. Penerbit NEM
22. Zed, Mestika (2003). *Metode Penelitian Kepustaka*an. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
23. *BUKU SAKU PASAR MODAL* : Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal
24. Jurnal :
25. Achmadi, N. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *9*(2), 122–124.
26. Anggraeni, D. L., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA. *Jurnal Ilmu Manjamen*, *2*(3), 349–350.
27. Basuki, A., Aditia, M. Y., Kurniah, N., Fitriani, R., & Sujianto, A. E. (2022). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT . BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2017-2021. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 10(2), 241–247.
28. Fatimah, T., & Khoiriah, N. (2026). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah (KURS) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2024. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (JISM), 6(1), 23–37
29. Hasan, S., & Sabtohadi, J. (2022). *Manajemen keuangan*.
30. Hasanah, U., Kurniawan, M., & Hendri, E. (2025). The Effect Of Inflation And Exchange Rates On Stock Prices In Banking Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. RABI : Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia), 1(3), 197–209.
31. Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4(2), 420–428.
32. Kumaat, R. J. (2018). PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP KREDIT INVESTASI PERBANKAN. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume*, *18*(05), 214.
33. Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN. *Junal Ilmu Dan Riset Manjemen*, *8*(1), 14–15.
34. Permana, D., Rahman, A., & Hasan Mustopa, U. (2024). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal KHITABAH, 1(1), 25.
35. Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008–2010. Jurnal Nominal, 1(1), 471
36. Riwu, Y. R., Sucandrawati, N. L. K. A. S., & Winda, M. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *3*(4), 128–144.
37. Rompas, W. F. I. (2018). ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA PERBANKAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(02), 206–207.
38. Rorlen, R., Astari, A., & Huang, V. J. (2025). PENGARUH SIGNALING THEORY TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA - KUARTAL III 2024. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, *03*(01), 1–10.
39. Setyawan, I. D. A. (2014). H i p o t e s i s. *Metodelogi Penelitian*, 2.
40. Tampubolon, H. R., Sinaga, S. F., Saragi, K. S., Artono, R. G., Sinaga, R. A. E., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2025). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM BANK BCA DI BEI TAHUN 2023. EDUNOMIKA, 09(01), 1–8.
41. Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 32.
42. Ugha, L. B., Artaningrum, R. G., & Resmi, L. D. C. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bei Periode 2018-2021). *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora (JAKADARA) Vol.*, *02*(01), 257–260.
43. Wahyuni, S., Jaya, H., & Siregar, H. (2023). PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 89 2017-2021. Jurnal EQ, 10(1), 73–74.
44. Wijayanti, N., & Arif Wicaksana, F. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R TERRY DALAM MENINGKATAKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 32.
45. Wulandari, A., & Sitohang, S. (2017). PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(11), 17–19.
46. Widodo, A., & Fadillah, T. S. (2022). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2011–2021. Jurnal 95 Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen), 2(4), 416.
47. Website :
48. Badan Pusat Statistik (2026), Inflasi Umum . Dalam Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Tabel/2/Mjl2MyMy/Inflasi-Year-On-Year-Maret-2026.Html, Diakses Pada Maret 2026
49. Bank Indonesia (2026), Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia. Dalam Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Default.Aspx, Di Akses Pada Maret 2026
50. Yahoo Finance (2026), Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Mandiri (BMRI). Dalam Https://Finance.Yahoo.Com/Quote/BBCA.JK/,Https://Finance.Yahoo.Com/Quote/BMRI.JK/, Https://Finance.Yahoo.Com/Quote/BBRI.JK/
51. Https://Finance.Yahoo.Com/Quote/BBNI.JK/. Di Akses Pada April 2026
52. Pegadaian (2026), Manfaat Pasar Modal . Dalam Https://Sahabat.Pegadaian.Co.Id/Artikel/Inspirasi/Manfaat-Pasar-Modal-Bagi-Investor, Di Akses Pada Mei 2026
53. OCBC (2026), Penegertian Harga Saham . Dalam Https://Www.Ocbc.Id/Id/Article/2022/01/05/Harga-Saham-Adalah . Di Akses Pada Maret 2026
54. Ilmu Ekonomi IDE (2026), Jenis-Jenis Inflasi Berdasarkan Sifatnya, Penyebabnya Dan Asalnya. Dalam Https://Www.Ilmu-Ekonomi-Id.Com/2019/01/Jenis-Jenis-Inflasi-Berdasarkan-Sifat-Sebab-Dan-Asalnya. Di Akses Pada Maret 2026
55. Liputan 6 (2026), Jenis-Jenis Bank. Dalam Https://Www.Liputan6.Com/Citizen6/Read/3917873/Ini-Jenis-Jenis-Bank-Berdasar-Fungsi-Kepemilikan-Dan-Operasional. Di Akses Pada Februari 2026
56. Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum. Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20210819151411-17-269669/Sah-Ojk-Ganti-Aturan-Bank-Buku-Menjadi-Kbmi. Diakses

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada Februari 2026
57. Bursa Efek Indonesia. (2024). Pasar Modal, Tempat Bertransaksi Produk Investasi. Https://Www.Idx.Co.Id/Id/Berita/Artikel?Id=8ade571a-99b9-ee11-b808-005056aec3a4. Diakses Pada Juli 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13500
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)